

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERGAULAN PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN
KEC.BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA**



Diajukan Untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1435 H/2014 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judulskripsi : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERGAULAN
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN**

NamaPenulis : Muh Rudi

Nim : 105190121710

Fak/Jurusan : AGAMA ISLAM / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan Tim penguji Skripsi Pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Univerisitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 syawwal 1435 H
21 pebruari 2016 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

AmirahMawardi, S.Ag M.si
NIDN : 0906077301

Fedinan, S.Pd.i, MPd.I
NIDN : 092308001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis / peneliti yg bertandatangan dibawa ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, ditiru, plagiat dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 05 Sya'ban 1438 H
02 Mei 2017 M

Penulis / Peneliti

Muh Rudi
105190121710



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan alauddin.No.295Gedungiqra Lt 4 Telp. (0411) 866972.Fax.(0411)865588 Makassar 90221

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama Muh Rudi, Nim 105190121710 yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kab Gowa" Telah diujikan pada hari Jum'at 23 Rajab 1437 H, Bertetapan dengan 20 Mei 2016 M, dihadapan penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Univeristas Muhammadiyah Makassar.

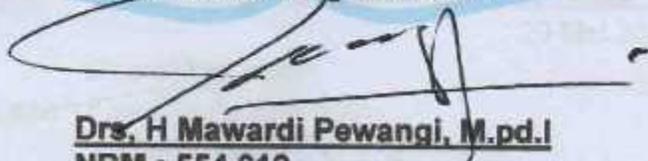
Makassar, 23 Rajab 1437 H
20 Mei 2016 M

DEWIAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si (.....)
3. Penguji I : Markas Iskandar, S.Ag, M.Pd.I (.....)
4. Penguji II : Dra. Nurkri Azis, M.Pd.I (.....)
5. Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si (.....)
6. Pembimbing II : Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Diserahkan oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H Mawardi Pewangi, M.pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan alauddin.No.295Gedungiqra Lt 4 Tel. (0411)866972.Fax.(0411)865588Makassar90221

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang munaqasyah pada :

Hari / Tanggal : Jum'at 23 Rajab 1437 H/ 20 Mei 2016 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Muh Rudi
Nim : 105190121710
Judul Skripsi : "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pergaulan Peserta Didik Di SMA Negeri 1Bontolampangan Kab. Gowa"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abdul Rahim Razaq, M.Pd
NIDN. 9909005374

Tim Penguji

1. Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si
3. Markas Iskandar, S.Ag. M.Pd.I
4. Dra. Nur Ani Azis, M.Pd.I

Pembimbing I : Sirrah Mawardi, S.Ag. M.Si

Pembimbing II : Ferdinan

Makassar, 23 Rajab 1437 H
20 Mei 2016 M

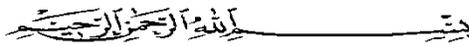
Diserahkan oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H Mawardi Pewangi, M.pd.I

NBM : 554 512

PRAKATA



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kita segala kebaikan. Berkat hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PERGAULAN PESERTA DIDIK DI SMA NEG. 1 BONTOLEMPANGAN KEC. BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita pada zaman yang penuh peradaban ini.

Karya tulis yang sederhana ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga, dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan penulis miliki, demi terselesainya skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari

berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, yakni ayahanda Sudding dan ibunda Gami, dan Istriku Hasnah dengan curahan cinta dan kasih sayangnya telah mengantarkan penulis sehingga menjadi sarjana, semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal shaleh serta diterima Allah SWT, dan semoga Allah selalu memberikan hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada mereka.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M. Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag M.Si ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag M.Si Dan ferdinan, S pd.i, M Pd.I yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.

7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Kepada semua keluarga yang telah membantu saya selama saya masih kuliah dan sampai saya bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.

Akhirnya kepada Allah SWT kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan di sisi-Nya, amiin.



Makassar, 23 Rajab 1437 H
20 Mei 2016 M

Muh Rudi
105190121710

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKATA | v |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Peserta Didik..... | 6 |
| B. Lingkungan Tempat Tinggal..... | 9 |
| C. Pergaulan Peserta Didik..... | 14 |
| D. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pergaulan Peserta Didik..... | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Jenis Penelitian..... | 23 |
| B. Lokasi dan Obyek Penelitian..... | 23 |
| C. Variabel Penelitian..... | 24 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 24 |
| E. Populasi dan Sampel..... | 26 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 26 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |

| | |
|---|----|
| H. Teknik Analisis Data..... | 29 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 31 |
| A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian | 31 |
| B. Kondisi Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan..... | 40 |
| C. Bentuk Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan..... | 43 |
| D. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan..... | 46 |
| BAB V PENUTUP | 54 |
| A. Kesimpulan..... | 54 |
| B. Saran-Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat penting terhadap pergaulan siswa terutama menciptakan pergaulan yang sehat. Betapa pentingnya peranan siswa dalam menentukan masa depan bangsa dan Negara. Sebab, siswa juga generasi penerus perjuangan bangsa.

Masa muda dalam kehidupan manusia adalah masa yang dapat dikatakan penuh harapan dan semangat. Jika ditinjau dari segi biologis, iya sedang dalam puncak kesempurnaan, dimana tubuh sedang mengaloi pertumbuhan atau bertambah besar dan segala organ reproduksi sudah mulai aktif ke segala fungsinya.

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan lingkungan yang dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadi faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan dengan pengaturan ruang belajar, sarana belajar, susunan tempat duduk, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari, serta sikap dan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dan lain-lain.

Lingkungan yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi.
3. Memberikan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). (E. Mulyasa, 2004 : 16)

Menurut Imron (2012), perilaku 'nakal' remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor internal

a. Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b. Teman sebaya yang kurang baik

c. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Memperhatikan latar belakan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan selanjutnya dengan judul, **Pengaruh Lingkungan Terhadap pergaulan Peserta Didik** di Sma Negeri 1 Bontolempangan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- A. Bagaimana kondisi lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.
- B. Bagaimana gambaran pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kab. Gowa.
- C. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kab. Gowa.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini agar siswa dapat mengetahui bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh. Sejalan dengan permasalahan tersebut di atas maka secara khusus tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan siswa di SMA Neg. 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

2. Untuk mengetahui gambaran pergaulan Peserta Didik di SMA Neg. 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap pergaulan Peserta Didik di SMA Neg. 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Penelitian ini bisa menjadi penggugah kesadaran masyarakat dan menjadi sebuah perhatian besar bahwa pola pergaulan siswa dari lingkungan masyarakat dalam membentuk jiwa siswa yang baik atau buruk yang dapat berpengaruh dalam prestasi akademis mereka dalam pencarian ilmu di SMA Neg.1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab.Gowa.
2. Untuk membuka jalan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal yang sama secara lebih mendalam, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu pemecahan ilmiah terhadap arti pentingnya lingkungan tempat tinggal serta pengaruhnya terhadap pergaulan siswa di SMA Neg.1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Salah satu komponen dalam system pendidikan adalah adanya peserta didik, yang merupakan komponen penting sebab seorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Undang – Undang sisdiknas, pasal 1 ayat 4).

Dalam bahasa Arab juga terdapat *term* yang bervariasi. Di antaranya *thalib*, *muta'allim*, dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu. *Muta'allim* berarti orang yang belajar, dan *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu. (Bukhari Umar, 2011 : 103).

Selanjutnya Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati (2009 : 242) mengemukakan bahwa :

Peserta didik adalah para murid, siswa, atau mahasiswa, seluruhnya menjadi objek pendidikan. Dalam pendidikan Islam, peserta didik tidak sebatas para anak didik, tetapi semua manusia adalah peserta didik, bahkan pendidik pun dapat disebut peserta didik karena tidak ada manusia yang ilmunya mengungguli ilmu-ilmu Allah. Semua manusia harus terus belajar dan saling mengajar maka sepantasnya semua manusia mengakui dirinya fakir dalam ilmu.

2. Kebutuhan Peserta Didik

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam proses pendidikan makaseorang pendidik harus mampu memahami karakteristik seorang peserta didik itu sendiri. Kemudian salah satu darinya adalah kebutuhan peserta didik.

Al-Qussy dalam Bukhari Umar (2011 : 104) membagi kebutuhan manusia (peserta didik) dalam dua kebutuhan pokok, yaitu :

- a. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, seks, dan sebagainya;
- b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan ruhaniah. Yang dibagi lagi menjadi enam macam, yaitu
 - a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang,
 - b. Kebutuhan akan rasa aman,
 - c. Kebutuhan akan rasa harga diri,
 - d. Kebutuhan akan rasa bebas,
 - e. Kebutuhan akan rasa sukses; dan
 - f. Kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia, seperti pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal. (Abdul Azis Al-Qussy, 1997; 177)

Selanjutnya Law Head dalam Bukhari Umar (2011 : 104) membagi kebutuhan manusia sebagai berikut.

1. Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, bernapas, perlindungan, seksual, kesehatan, dan lain-lain
2. Kebutuhan ruhani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (menghubungkan diri), mengaktualisasi dirinya sendiri, dan lain lain.
3. Kebutuhan yang ,menyangkut jasmani-ruhani seperti istirahat, rekreasi, butuh supaya setiap potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha/pekerjaan sukses, dan lain-lain.
4. Kebutuhan sosial, seperti dapat diterima dengan teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima diterima oleh orang yang lebih

tinggi dari dirinya seperti orangtua, guru-guru, dan para pemimpinnya seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi.

5. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntutan ruhani yang mendalam, yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.

3. Kode Etik Peserta Didik

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung. Al-Ghazali dalam Bukhari Umar (2011 : 105), merumuskan sebelas kode etik peserta didik, yaitu sebagai berikut.

1. Belajar dalam niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah Swt. Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk selalu menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.
2. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
3. Bersikap tawadhu' (renda hati) dengan cara kepentingan pribadian untuk kepentingan pendidiknya.
4. Menjaga pikiran dari pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
5. Mempelajari ilmu ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun duniawi.
6. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaranyang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar

(abstrak) atau dari ilmu yang *fardhu 'ain* menuju ilmu yang *fardhu kifayah*.

7. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
8. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
9. Memprioritaskan ilmu *diniyah* sebelum memasuki ilmu duniawi.
10. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu mengetahui yaitu ilmu yang bermanfaat, keselamatan hidup di dunia dan akhirat. (Fathiyah Hasan Sulaiman, 1986: 24)
11. Peserta didik harus tunduk pada nasihat sebagaimana orang sakit terhadap dokter, mengikuti prosedur dan metode mazhab lain yang diajarkan oleh pendidik pada umumnya, serta diperkenankan bagi peserta didik untuk mengikuti kesenian yang baik. (Hussein Bahreisy, 1981).

B. Lingkungan Tempat Tinggal

1. Pengertian Lingkungan

Menurut Ahmad Saebani (2009 : 258) Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia dalam konsep ajaran pendidikan Islam, lingkungan yang baik adalah lingkungan yang diridai Allah dan Rasulullah SAW, misalnya, lingkungan sekolah, madrasah, mesjid,

majelis taklim, balai musyawarah, dan lingkungan masyarakat islami. Adapun lingkungan yang mendapat murka Allah dan Rasulnya adalah lingkungan yang dijadikan tempat melakukan kemaksiatan dan kemunkaran.

Sebenarnya yang salah atau jelek bukan lingkungannya, melainkan manusia yang memakai dan mengambil manfaat lingkungan bersangkutan. Pada dasarnya, semua lingkungan itu karunia Allah. Hanya saja, manusia yang bodoh menjadikan lingkungan itu kotor.

Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Bukankah kisah pembunuh 99 nyawa manusia yang akhirnya lengkap membunuh 100 nyawa itu berawal dari pengaruh buruknya lingkungan? Sehingga, nasihat salah seorang ulama supaya pembunuh tersebut mampu bertaubat dengan tulus dan terlepas dari jeratan kelamnya dosa, ialah agar ia meninggalkan lingkungan tempatnya bermukim dan pindah ke suatu tempat yang dihuni orang-orang baik yang selalu beribadah kepada Allah (Abu Ahmad Zainal Abidin bin Syamsuddin (2008 : 3)

2. Pembinaan Lingkungan Islam

Menurut Ahmad Saebani dan Hendra Akhidayat (2009 : 263) lingkungan yang harus dibina dengan konsep pendidikan Islam adalah sebagai berikut

- a. Lingkungan Keluarga;
- b. Lingkungan Sekolah;
- c. Lingkungan Masyarakat.

Pembinaan lingkungan keluarga dilakukan pertama kali oleh ayah terhadap anak-anaknya, suami terhadap istrinya. Ayah harus menjadi pemimpin yang bijaksana dan menjunjung tinggi asas demokrasi dalam keluarga. Ayah harus menjadi suri teladan terhadap keluarga.

3. Pembinaan Lingkungan

a. Lingkungan Masyarakat

Pada dasarnya masyarakat senantiasa memiliki dinamika dan berkembang disamping itu juga, setiap masyarakat memiliki identitas sesuai dengan pengalaman budaya dan perbendaharaan alamiahnya, masyarakat sebagai totalitas memiliki lingkungan alamiah, benda benda, iklim, kekayaan material dan manusia, kebudayaan dan nilai-nilai agama, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya.

Sebagaimana yang dikemukakan terdahulu, keterkaitan masyarakat dengan pendidikan itu sangat erat dan saling memengaruhi

b. Lingkungan Keluarga

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem social), dan keluarga menyediakan situasi belajar.

Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem social), keluarga sendiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut.

1. Cara orang tua melihat anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan diri sebagai pribadi.
 2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.
- c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan lingkungan yang dapat membangkitkan semangat belajar dan menjadi faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan dengan pengaturan ruang belajar, sarana belajar, susunan tempat duduk, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari,

serta sikap dan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dan lain-lain.

Lingkungan yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi.
3. Memberikan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*). (E. Mulyasa, 2004 : 16)

Fungsi guru atau fungsih sekolah tidak hanya memberikan pengajaran dan pendidikan secara formal, melainkan semua tenaga dan alat pengajaran merupakan unsure pembinaan bagi generasi muda artinya seorang guru tidak hanya mendidik melainkan menjadi contoh tauladan bagi anak didiknya baik, sikap, kepribadian, cara pergaulan, ketaatan terhadap agama cara berpakaian dan penampilannya. Semua ini penting dalam pembinaan anak didik karena guru adalah orang tua kedua ketika dalam lingkungan sekolah

C. Pergaulan Peserta Didik

Pergaul peserta didik dengan teman yang tidak sebaya memang sangat berpengaruh dalam regaulan masa kini, jika bergaul dengan orang yang lebih dewasa darinya otomatis siswa akan di belajari untuk melakukan hal hal yang tidak beraturan dari hal yang kecil seperti merokok hingga yang besar seperti hubungan sex sebelum nikah, siswa dapat melakukan karena masa remaja adalah masa coba coba untuk melakukan sesuatu yang belum pernah ia lakukan dan itu biasanya di sebut dengan masa transisi .

Lingkungan sekitar juga faktor yang sangat berpengaruh dalam pegaulan remaja masa kini ,lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang membuat anak menjadi ber tingkah pola seenak nya sendiri yaitu karena kurangnya kasih sayang dari orang tua , kurangnya perhatian secara

intensif , dan orang tua memberi kebebasan yang berlebihan terhadap remaja

Pergaulan peserta didik masa kini ada beberapa jenis kenakalannya seperti membolos sekolah ,ugal ugalan di jalan , tawuran anatar jika peserta didik dapat memilih pergaulan yang tepat, tentu tak masalah, tapi kadang peserta banyak yang terjebak dalam pergaulan yang takbaik tak baik, yang akhirnya berujung pada penurunan prestasi sekolah.

D. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pergaulan Peserta Didik

Menurut Bukhari Umar (2011 : 107) lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia (peserta didik) iya dapat berupa manusia dan dapat pula bukan berupa manusia seperti tumbuh tumbuhan, binatang, gunung, sungai, laut, udara dan sebagainya. Bahkan, selain itu adapula sesuatu yang berada diluar diri manusia yang tidak tampak oleh manusia (gaib), tetapi keberadaannya pasti. Hal ini dapat diketahui melalui informasi dari kitab suci Al-Qur'an, golongan ini meliputi jin dan malaikat.

Lingkungan tersebut ada yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan peserta didik, yaitu lingkungan keluarga (orangtua), teman, dan segtan. Ketika lingkungan ini sering mewarnai kehidupan peserta didik. Hal ini perlu diketahui pendidik agar dapat menentukan sikap dan bertindak sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

1. Pengaruh lingkungan keluarga

Menurut Bukhari Umar (2011 :107) Orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak, terutama iya masih kecil. Tidak sulit dipahami apabila orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.

Orang tua merupakan sarana utama yang membentuk akhlak anak, oleh sebab itu orang tua dan guru sebagai dasar pertama ibadah untuk pembentukan akhlak anak sebab anak yang lahir bagaikan suatu kertas putih bersih yang belum mendapat goresan dan noda

Peluang besar mempengaruhi anak seperti di atas perlu di manfaatkan oleh setiap orangtua secara maksimal. Iya harus menciptakan kondisi yang kondusif agar semua potensi anak dapat berkembang optimal. Apabila orangtua tidak mendidik anak atau melaksanakan pendidikan anak tidak dengan sungguh-sungguh, maka akibatnya anak tidak akan berkembang sesuai dengan harapan. Bahkan potensi anak yang paling asasi (*fitrah diniyah*) dapat bergeser. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw, :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya :

Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua ibu bapanyalah yang meyahudikannya atau menasranikannya atau memajusikannya. (HR. Bukhari dan Muslim. 1999 : 217)

2. Pengaruh Teman

Teman sangat berarti bagi setiap manusia. Dari anak-anak sampai orangtua, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang kaya maupun yang miskin, baik orang-orang baik maupun yang tidak baik, semuanya membutuhkan teman. Rasanya, kebahagiaan ini tdk lengkap apabila tidak memiliki teman. Buktinya, ketika gembira, orang membutuhkan teman dan pada waktu sedih, orang juga membutuhkan teman atau sahabat.

Teman itu bervariasi. Kadang-kadang teman membawa berkah, rezki, dan kebahagiaan. Akan tetapi, perlu juga hati-hati karena banyak orang rusak, bahkan sengsara karena teman. Dengan demikian, teman ada yang baik dan ada pula yang jelek. Teman yang baik inilah yang diidam-idamkan karena ia mendatangkan kebaikan. Sebaiknya teman yang jelek perlu dihindari karena sering membawa malapetaka.

3. Pengaruh Setan

Alquran dikemukakan bahwa setan telah banyak

menghancurkan kehidupan manusia, mulai dari manusia pertama sampai sekarang, bahwa sampai manusia di akhir zaman. Paling tidak mendapat 113 kata yang berarti setan dalam Alquran, diantaranya adalah

- a. Menggoda Adam dan Hawa sehingga keduanya dikeluarkan dari surga
- b. Musuh yang nyata bagi manusia
- c. Menyuruh manusia manusia berbuat jahat dan keji
- d. Mengeluarkan manusia dari cahaya kepada kegelapan
- e. Menakut-nakuti manusia
- f. Menyesatkan manusia sejauh-jauhnya
- g. Mendorong manusia agar bermush-musuhan
- h. Membisikkan fikiran jahat kepada manusia
- i. Menipu manusia.

Sehubungan dengan kelahiran anak tersebut, yang mulai mengenal orang tua, Ahmad Tafsir (1995 : 129) mengemukakan bahwa :

Setiap anak, terutama pada periode awal pertumbuhannya, senang meniru orang tuanya. Anak laki-laki biasanya meniru ayahnya, anak perempuan meniru ibunya. Kedua orang tua itu selalu menjadi objek yang diperhatikan oleh anaknya, objek yang juga menjadi kebanggaannya, menjadi figur idealnya. Jika orang tuanya terlihat selalu rukun, damai, dan harmonis maka keadaan itu akan menyenangkan anaknya, membawa rasa tenang dalam jiwanya. Ketenangan jiwa anak tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkah lakunya, baik di rumah maupun di luar rumah. Selanjutnya ketenangan itu akan memberikan pengaruh pada keteguhan jiwa anak itu dalam menghadapi

berbagai persoalan kelak. Hal itu pula kelak akan memberikan pengaruh positif tatkala ia membina rumah tangga.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak, diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu tidak bisa dinafikan karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah Swt. Kepada setiap orang tua. Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam dampak pendidikan keluarga bukan hanya pada persekutuan terkecil, melainkan sampai kepada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Untuk menjaga keselamatan keluarga, kepada orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya agar terhindar dari neraka atau kehancuran. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. At.Tahriim :6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu

mengerjakan apa yang diperintahkan. (Kementrian Agama RI, 2011 : 951)

Zakiah Daradjat (2003 : 38) mengemukakan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya, paling tidak bertujuan untuk memenuhi beberapa hal :

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah tanggung jawab paling sederhana bagi orang tua dan merupakan dorongan alami bagi kelangsungan hidup manusia secara umum.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari gangguan penyakit dan dari penyelewengan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran yang sangat luas sehingga anak dapat mencapai ilmu pengetahuan yang luas dan tinggi.
4. Membahagiakan anak dunia dan akhirat, material maupun spiritual sesuai dengan pandangan hidup muslim.

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik yang utama pertama, dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan, baik itu pendidikan jasmani maupun rohani, dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan psikis. Kewajiban orang tua mendidik anak memahami agama, lebih-lebih masa sekarang ini, adalah hal yang pokok pada hal yang penting ini terkadang menjadi soal yang terlalai dan terlupa.

Tidak sedikit kejadian di tengah-tengah masyarakat anak-anak, mereka sudah di sekolah lanjutan, tetapi kosong dari pendidikan agama, membaca kitab suci Al-Qur'an saja belum tahu, belum tahu bagaimana

caranya sembahyang, bahkan membaca dua kalimat syahadat saja belum pandai, terasa sekali kepincangan yang terjadi pada anak-anak dewasa ini, kepalanya penuh dengan bermacam-macam ilmu, tetapi jiwanya kosong dari didikan agama. Seolah-olah ibu dari anak-anak tersebut tidak malu lagi bilamana anaknya tidak tahu mengaji, tak tahu sembahyang, tak tahu mengerjakan ibadat, tidak tahu adab sopan santun dan tak tahu apa yang halal dan apa yang haram menurut hukum agama. Malahan sebaliknya ada ibu merasa bangga karena anaknya telah mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan dan bahasa, telah duduk di sekolah lanjutan menengah atas menurut kemajuan zaman, telah pintar bergaul dan lain-lain sebagainya.

Apa yang terjadi pada diri anak yang sebenarnya sudah tidak sejalan lagi dengan ajaran Islam, maka ibulah yang memegang tanggung jawab. Sedangkan tanggung jawab dari ibu adalah mendidik anak beragama sampai menjadi seorang muslim yang berilmu, berbudi dan berwatak. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena bila tidak diperhatikan maka bahaya akibatnya, sebagaimana yang diungkapkan. Choirul Huda, (2002 : 29)

menurut Muchtar Buchari (2005 : 121) mengatakan bahwa :

Kunci utama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orang tuanya, khususnya kaum ibu. Baik buruk budi pekertinya, khususnya kaum ibu. Baik buruknya budi pekerti anak itu tergantung kepda orang tuanya, sebab orang tua itulah yang menentukan arah bahtera hidup anak tersebut, mau ke mana dilayarkannya.

Zakiah Daradjat (2008 : 51) disebutkan bahwa :

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidup dahulu.

Pembinaan dan pembentukan akhlak, para orang tua memberikan bimbingan dan pertolongan ini, hendaklah benar-benar merupakan bimbingan dan pertolongan yang memang perlu dan berguna bagi perkembangan anak ke arah kedewasaan, pertolongan yang diberikan itu didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang keliru.

Aqidah, agama dan tabiat adalah warisan yang kuat untuk menentukan subur dan tidaknya arah pendidikan terhadap anak. Agama Islam cukup memberi isyarat, bahwa pedoman dasar bagi orang tua yang ingin menerapkan pendidikan dengan baik kepada anaknya, paling dahulu berusaha ditanamkan dalam sanubari anak yang masih kecil ialah berhubung si anak dengan Tuhannya, supaya ada tali Allah atau "Tauhid" tempat ia bergantung.

Oleh karena itu, menjadi tugas dan kewajiban yang utama mendidik generasi muda apakah di dalam, maupun di luar rumah tangga, serta melatih bagaimana cara-cara berhubungan kepada Allah, demikian pula terhadap sesama manusia khawatir ini bukan mustahil bisa menjadi suatu kenyataan di mana anak-anak dirusak moralnya, rusak budi pekertinya, tidak pula berguna bagi agama, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan yang berdasar

tauhid akan berani hidup di tengah-tengah dunia yang sebahagian manusia beranggapan bahwa dunia ini penuh dengan tipu daya dan kecewa, tapi juga berani mati untuk memberikan baktinya.

Dari Beberapa pendapat di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran guru dan orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah yakni untuk menciptakan anak yang berjiwa agama, mewujudkan pemahaman hidup, agar anak itu menjadi harapan agama, bangsa dan Negara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan bertujuan memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu variabel atau lebih dari suatu variabel penelitian. Dalam hal ini yang akan digambarkan secara sederhana tentang pengaruh lingkungan terhadap pergaulan siswa SMA Neg. 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Neg. 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

C. Variabel Penelitian

Menurut Margono (2010 : 133) bahwa :

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variable dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian adalah : pengaruh lingkungan tempat tinggal sebagai variabel bebas dan pergaulan siswa sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Lingkungan tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian pemberian wadah atau tempat peserta didik dalam melakukan aktifitas kesehariannya.
2. Pergaulan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian kemampuan kemampuan dalam membangun kebersaan, komunikasi dan memahami orang lain.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, penentuan populasi sangat penting dilakukan karena populasi memberikan batasan terhadap objek yang akan diteliti.

Menurut Margono (2010 : 118) bahwa

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini dikorelasikan dengan judul proposal yang penulis bahas. Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Untuk

mengetahui jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan Populasi

| NO | Populasi | Jumlah | | Sampel |
|----|----------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | X IPS | 13 | 16 | 29 |
| 2 | XI IPA 1 | 12 | 18 | 30 |
| 3 | XI IPA 2 | 15 | 15 | 30 |
| 4 | XI IPS | 19 | 11 | 30 |
| 5 | XII IPA | 17 | 16 | 33 |
| 6 | XII IPS | 14 | 15 | 29 |
| | Jumlah | 90 | 91 | 181 |

Sumber Data: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bontolempangan
Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Tahun 2015

Tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Populasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa yaitu siswa 265 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel dan memberikan kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Margono (2010 : 121) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Populasi yang objeknya kurang dari

100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Berdasarkan dari pendapat di atas, adapun yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa yaitu $181 \times 15\% = 40$ orang. Adapun sampel penelitian diambil dari kelas VII, VIII, dan IX untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Keadaan sampel siswa

| No | Objek | Jumlah | | Jumlah |
|----|----------------|-----------|-----------|----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Siswa XI IPA 1 | 6 orang | 7 | 13 orang |
| 2 | Siswa XI IPA 2 | 6 orang | 7 | 13 orang |
| 3 | Siswa XII IPS | 7 orang | 7 | 14 orang |
| | Jumlah | 19 orang | 21 | 40 orang |

F. Instrument Penelitian

Menurut Margono (2010: 115) bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument, Adapun alat instrument tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini digunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Angket

Margono (2010 : 167) mengemukakan tentang pengertian angket bahwa :

Kuesioner suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

Adapun alat pengumpulan data (instrumen pengumpulan data) yang dipergunakan dalam angket ini adalah angket. Istilah angket bisa juga disebut

questioner yang berarti daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa angket adalah salah satu alat pengumpul data yang dipergunakan dalam metode angket yang disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan.

4. Catatan Dokumentasi

Instrument ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis turun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah SMA. 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang diperlukan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/keterangan tertentu dari responden.

H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Induktif : pengolahan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bontolempangan

Salah satu wadah pendidikan formal adalah SMA Negeri 1 Bontolempangan yang berdiri pada tahun 2006. Terletak di Desa Paranglompoa kec. Bontolempangan kab. Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lainnya yang berstatus Negeri. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga. Juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang turut membantu masyarakat di dalam menyelenggarakan pendidikan.

Profil sekolah

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Bontolempangan
- Nomor Statistik Sekolah : 301190315001
- Status Sekolah : Negeri

- b. Alamat Sekolah : paranglompoa
- Propinsi : Sulawesi Selatan
- Kabupaten/Kota : Gowa
- Kecamatan : Bontolempangan

Desa/Kelurahan : Paranglompoa

c. Nomor Rekening : 0225-01-002358-53-8

Nama : SMA Negeri 1 Bontolempangan

Nama Bank : BRI

Cabang : Cabang Sungguminasa

Pemegang Rekening : **Zulkifli Saidah, S.pd.,M.Si**

d. Identitas Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bontolempangan

Kabupaten/Kota : GOWA

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kepala Sekolah

Nama Lengkap : **Zulkifli Saidah, S.pd.,M.Si**

NIP : **1967010 198812 1 002**

Pendidikan Terakhir : S-1

Jurusan : Matematika

1. Visi, Misi

Visi : Terciptanya sekolah berwawasan lingkungan, unggul dalam prestasi berdasarkan lmtaq dan lptek.

Misi :

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
2. Mewujudkan SDM yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi

3. Menerapkan manajemen sekolah yang profesional
4. Menetapkan standarpenilaian prestasi akademik dan non akademik
5. Menciptakan lingkungan sekolah yangbersih, sejuk,hijau, dan rindang
6. Menenangkan semangat sportifitas yang tinggi
7. Melaksanakan shalat berjamaah

2. Program unggulan

a. Pengembangan diri meliputi

1 Pembiasaan

Membiasakan diri salaman siswa dengan guru pada saat masuk dalam lingkungan sekolah, dan guru dengan guru.

2 Membiasakan sholat berjamaah

3. Kondisi Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa berdiri pada tahun pelajaran 2006, yang akses jalan untuk mencapai sekolah cukup baik karena berada pada jalan poros Sapaya-Malakaji .

SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabuparen Gowa saat ini membina siswa sebanyak 265 orang siswa, dan kurang lebih 9 sekolah asal dari berbagai Kecamatan di Kabupaten Gowa. Saat ini dibina oleh 22 orang Guru. dengan Berkulifikasi S1.

Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pertanian dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai Petani, wiraswasta dan PNS. Sebagian besar orang tua siswa (ayah & ibu) kedua-duanya bekerja .

Ditinjau dari sarana dan prasarana sekolah, SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa masih sangat kekurangan dari berbagai hal. Saat ini ruang kelas yang memenuhi syarat hanya tersedia 9 ruangan, sehingga harus meminjam ruangan pada SMP Negeri 1 Bontolempangan untuk mencukupkan 6 ruangan dan belajar pada siang hari sampai sore hari. Guru di SMA Bontolempangan baru 8 orang berstatus PNS dan 14 orang berstatus non PNS yang pada umumnya berkwalifikasi S1.

5. Tujuan Sekolah

1. Menampung tamatan SMP/MTS disekitar SMA Negeri 1 Bontolempangan
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
3. Menjalin kerja sama dengan institusi yang terkait, masyarakat dan pemerintah.
4. Mengembangkan potensi sekolah

5. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengarahkan pada pola KTSP sesuai dengan tuntutan sekarang ini.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah
7. Mengembangkan SMA Negeri 1 Bontolempangan diharapkan akan bias bersaing dan setara dengan SMA yang lain minimal pada tingkat Kabupaten Gowa.
8. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya sehingga tamatan SMA Negeri 1 Bontolempangan diharap:
 - a. Memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
 - b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat.
 - c. Memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Fasilitas Sekolah

Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain:

Tabel. 3. Fasilitas di SMA Negeri 1 Bontolempangan

| No. | Jenis Ruangan/ Gedung | Jumlah | Keterangan |
|-----|-----------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | 9 | Baik |
| 4 | Ruangan OSIS | 1 | Baik |

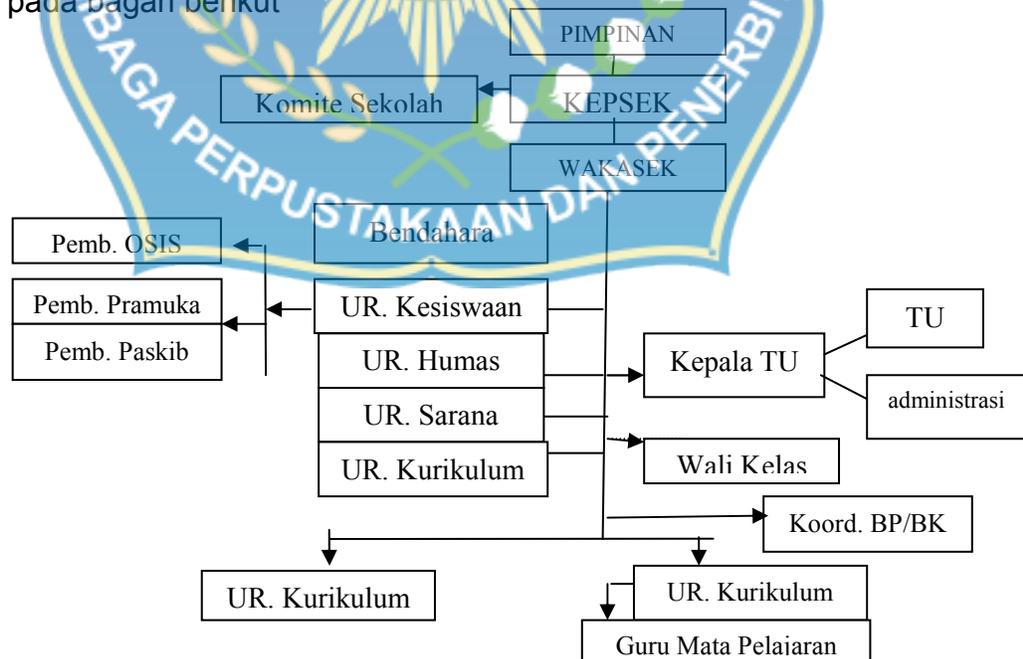
| | | | |
|----|--------------------|---|------|
| 5 | Lapangan olahraga | 1 | Baik |
| 6 | Ruangan tata usaha | 1 | Baik |
| 7 | Masjid | 1 | Baik |
| 8 | WC | 2 | Baik |
| 9 | Kantin | 1 | Baik |
| 10 | Lab IPA | 1 | Baik |

Sumber Data: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Bontolempangan tahun, 2016*

7. Struktur Organisasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap Organisasi mempunyai struktur organisasi, baik lembaga negara atau pemerintahan, lembaga swasta maupun organisasi lainnya, demikian halnya dengan SMA Negeri 1 bontolempangan sebagai lembaga pendidikan sudah tentu mempunyai struktur organisasi.

Adapun Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bontolempangan dapat dilihat pada bagan berikut



Gambar 1 Struktur organisasi, SMA Negeri 1 Bontolempangan

8. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya. Guru merupakan pekerjaan profesi, jadi mengajar adalah sangat mulia karena secara naluriah orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, maka mengajarkannya adalah memberikan kemuliaan.

Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul.

Untuk kelancaran proses pembelajaran, tentunya harus ditunjang oleh guru-guru yang merupakan pendidik formal di sekolah, yang pelaksanaanya tidaklah dipandang ringan karena tugas tersebut menyangkut berbagai aspek kehidupan serta memikul tanggung jawab moral yang berat.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Bontolempangan adalah alumni dari berbagai Perguruan Tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 22 orang yang terdiri atas guru tetap danguru tidak tetap atau guru honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil dokumentasi.

Mengenai keadaan guru SMA Negeri 1 Bontolempangandapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4. Keadaan GuruSMA Negeri 1 Bontolempangan
Tahun Ajaran 2015/2016

| No | Nama/NIP | Jenis Kelamin | Mapel |
|----|---|---------------|---|
| 1 | ZULKIFLI SAIDAH, S.Pd.,M.Si 19670103 198812 1 002 | L | Matematika |
| 2 | LINDA AGINA, S.Pd.,M.Si 19650412 199001 2 0001 | P | Kimia |
| 3 | ABD. SAMAD, SS.,S.Pd 19650527 200801 1 004 | L | Sejarah |
| 4 | ASRIYANTI, S.Pd. 19850203 200901 2 007 | P | Biologi |
| 5 | ARMIL HARYADI, S.Pd. 19850103 201001 1 030 | L | Kimia BK |
| 6 | ABD. RAHMAN, S.Pd. 19771230 201001 1 017 | L | Bahasa Indonesia |
| 7 | HULDIANA, S.Pd., M.Ed 19761231 201101 2 008 | P | Bahasa Inggris TIK |
| 8 | ZHRINI YAHYA, S.Pd 19800910 201101 2 007 | P | Bahasa Indonesia Mulok |
| 9 | Drs. S U A R D I | L | Pendais |
| 10 | MUH. AZIS, S.Pd.,S.IP. | L | Penjas PKN |
| 11 | MUH. YAHYA, SH., S.Pd. | L | PKN |
| 12 | MUHAMMAD JAPAR, S.Pd. | L | Seni Budaya |
| 13 | JUNAEDI ZAKARIA, S.Pd.I | L | Bahasa Inggris, Prakarya Keterampilan |
| 14 | DARMAWATI, SE., S.Pd. | P | Ekonomi |
| 15 | N O R M A, S.Pd. | P | Sosiologi |
| 16 | ST. MUTHMAINNAH. P, S.Pd | P | Fisika |
| 17 | NURFITRIANA, S.Pd. | P | Mate-matika |

| | | | |
|----|--|---|--------------|
| 18 | KARTINI, S.Pd | P | Mate-matika |
| 19 | SUPRIADI, S.Pd | L | Geografi |
| 20 | H. P A L I P A T A, S.Sos 19650412 198803 1 023 | L | Bhs.Ingggris |
| 21 | MUHAMMAD, S.Pd. | L | Biologi |

Sumber Data: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Bontolempangan*

b. Keadaan Peserta didik

Tabel.5. Jumlah Peserta Didik KelasX, XI,XII IPS TA.2015/2016

| Nomor | Kelas | Jumlah | | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | X IPS | 13 | 16 | 29 |
| 2 | XI IPS 1 | 12 | 18 | 30 |
| 3 | XII IPS 2 | 15 | 15 | 30 |
| 4 | XI IPA | 19 | 11 | 30 |
| 5 | XII IPA | 17 | 16 | 30 |
| 6 | XII IPA | 14 | 15 | 29 |
| | Jumlah | 90 | 91 | 181 |

Sumber Data: *Tata Usaha SMA Negeri 1 Bontolempangan*

B. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Siswa SMA Negeri 1 Bontolempangan

Peneliti melakukan wawancara dengan Zulkifli Saidah selaku kepala sekolah, mengungkapkan beberapa faktor terjadinya pergaulan positif dan negative, sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Peserta didik terlebih khusus lagi di SMA Negeri 1 Bontolempangan, Sebagian besar orang tuanya disibukkan dengan

pekerjaan sehingga peserta didik tidak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang langsung dari orang tuanya. Kondisi orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan daripada perhatian kepada anaknya akan menyebabkan muncul perilaku menyimpang terhadap anak. Contoh pergaulan peserta didik yang negatif karena tidak adanya perhatian orang tua dan juga dapat bergaul atau berhubungan dengan orang yang tidak baik karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Inilah salah satu hal yang menyebabkan seringnya terjadi pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Bontolempangan. (Wawancara tanggal 02 Mei 2015, bertempat di ruangan Guru)

2. Lingkungan Masyarakat

Sistem pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku peserta didik sekarang kurang berjalan dengan baik, sehingga memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, mudah ikut ikutan kepada remaja atau pemuda yang melakukan dari hukum atau norma yang berlaku, seperti merokok dan mabuk-mabukan yang dianggap hal yang wajar, ataupun tindakan perkelahian antara anak muda dianggap hal yang biasa saja. Inilah hal yang dapat menimbulkan kenakalan siswa karena sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindak penyimpangan di kalangan Peserta didik. (Wawancara 10 Mei 2015 bertempat di ruangan Guru)

3. Lingkungan sekolah

Adapun hasil wawancara dengan Junaedi zakaria selaku guru Bahasa Inggris dan keterampilan

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial kedua yang kondusif merupakan lingkungan yang dapat memberikan solusi terhadap penasehat peserta didik yg diakui di lingkungan rumah tangga dan masyarakat (wawancara 11 Mei 2015 bertempat di ruangan guru)

Selain peneliti mendapatkan informasi lewat wawancara, dapat pula di gambarkan lewat tabel frekuensi berikut

Tabel. 9
Jawaban responden tentang pemberian nasehat orang tua terhadap peserta didik di Sma Negeri 1 Bontolempangan

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 20 | 50% |
| 2 | Kadang kadang | 10 | 25% |
| 3 | Tidak selalu | 10 | 25% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber Data : Analisis angket no 4

Tabel di atas dapat dipahami bahwa keberadaan orang tua dalam memberikan nasehat terhadap peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Bontolempangan kebanyakan menjawab Selalu, yaitu dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa, 50% atau 20 orang menjawab Selalu, 10 atau 25% orang menjawab Kadang kadang dari 40 orang responden, 10 atau 25% orang menjawab tidak selalu dari 40 orang responden, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah dari 40 responden

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan selalu mendapatkan nasehat dari orang tuanya

Tabel. 10
Jawaban responden tentang pengawasan masyarakat disekitar sekolah,
dan tempat tinggal peserta didik di SMA Negeri 1 bontolempangan

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 20 | 50% |
| 2 | Kadang kadang | 10 | 25% |
| 3 | Tidak selalu | 10 | 25% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber Data: Analisi angket no 5

Tabel di atas dapat dipahami bahwa peserta didik yang ada di SMA negeri 1 Bontolempangan kebanyakan menjawab selalu, yaitu dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa, 50 atau 20 orang menjawab sering dari 40 responden, 25 atau 10 orang menjawab kada kadang dari 40 responden, atau 10 menjawab tidak selalu dari 40 responden.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 bontolempangan selalu mendapatkan pengawasan dari masyarakat disekitar sekolah hal ini memberi pengaruh berpengaruh dalam perkembangan peserta didik.

C. Bentuk Pergaulan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suardi selaku Guru agama islam tentang pergaulan peserta didik dengan menggunakan

pedoman wawancara tentang pengaruh lingkungan dan pergaulan peserta didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan guru bersangkutan menjawab sebagai berikut:

Adapun bentuk bentuk pergaulan peserta didik yang terjadi di SMA Negeri 1 Bontolempangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Suardi selaku Guru Agama islam

Adapun pergaulan yang baik atau positif yang dilakukan peserta didik yaitu :

- a. Bergaul atau berteman dengan anak yang bagus akhlaknya
- b. Bergaul atau berteman dengan anak yang rajin shalat
- c. Bergaul dengan anak yang jujur
- d. Bergaul atau berteman dengan anak yang sopan (wawancara tanggal 7 mei 2015 bertempat di kantor)

Selain bentuk bentuk pergaulan yang positif atau baik yang dikemukakan di atas, tidak dipungkiri masih dijumpai juga peserta didik yang bergaul yang tidak pantas (Negatif)

1. Bergaul bebas dengan lawan jenis
2. Bergaul dengan teman yang sering mabuk mabukan
3. Bergaul dengan teman yang tidak sekolah atau pengangguran(Wawancara Tanggal 10 mei 2015 Bertempat di Kantor)

Adapun dampak dari pergaulan Negatif adalah:

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
2. Lari atau bolos dari sekolah
3. Datang terlambat
4. Sering berkelahi
5. Cara berpakaian yang tidak sopan
6. Merokok (Wawancara Tanggal 10 mei 2015 Bertempat di Kantor)

Jadi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Bontolempangan menunjukkan bahwa di sekolah tersebut masih dijumpai pergaulan yang tidak pantas. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel.7
Jawaban responden tentang peserta didik sering mendengar dan melihat pergaulan di SMA Negeri 1 Bontolempangan

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 20 | 50 % |
| 2 | Kadang – kadang | 10 | 25 % |
| 3 | Kurang | 10 | 25 % |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0 % |
| | Jumlah | 40 | 100 % |

Sumber data: Analisis angket No 7

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bontolempangan selalu mendengar dan melihat pergaulan Peserta didik berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dapat dilihat bahwa 50% atau 20 orang menjawab selalu 10 atau 25% orang menjawab kadang kadang dari 40 orang responden, 10 atau 25% menjawab kurang dan responden tidak ada yang menjawab tidak pernah dari 40 responden

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMA Negeri 1 Bontolempangan masih dijumpai pergaulan tidak pantas di kalangan peserta didik itu dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel.8
Tanggapan responden tentang lingkungan sekolah dalam menemukan solusi permasalahan pergaulan peserta didik

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 20 | 50% |
| 2 | Kadang kadang | 10 | 25% |
| 3 | Tidak selalu | 10 | 25% |
| 4 | Tidak Pernah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber Data : Analisis angket no 9

Tabel diatas dapat dipahami bahwa di SMA Negeri 1 Bontolempangan dalam memberikan solusi tentang permasalahan pergaulanpeserta didik, yaitu dapat dibuktikan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan bahwa, 50% atau 20 orang menjawab selalu, 25% atau 10 orang menjawab kadang kadang dari 40 orang responden, 25% atu 10 orang menjawab tidak selalu dan responden tidak ada yang menjawab tidak pernah dari 40 orang responden.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa di SMA Negeri 1 Bontolempangansangat banyak sekali terjadi permasalahan-permasalahn tentang pergaulan sisw, itu semua dapat dibuktikan denga penelitian yang dilakukan yang dapat dilihat pada tabel diatas.

D. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pergaulan siswa di SMA Negeri 1

Bontolempangan

Lingkungan peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap pergaulan seorang peserta didik, tentu saja karena ini merupakan hubungan langsung yang mempengaruhi perilaku seorang siswa. Lingkungan yang paling berhubungan dengan kondisi peserta didik adalah lingkungan dimana dia tinggal dan bersosialisasi. Tentunya lingkungan rumah dan juga sekolahnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang berperan langsung terhadap kondisi peserta didik saat ini. (wawancara 07 Mei 2015 bertempat di kantor)

Lingkungan di sekolahnya adalah tempat sehari-hari dimana dia bersosialisasi bersama teman-temannya, tentu juga dengan pergaulan yang baik dan buruk. Berada di sisi dan bergaul langsung dengan teman-teman sekolahnya merupakan cara terbaik seorang siswa berkomunikasi, pergaulan mereka pun tentunya dipenuhi dengan pergaulan yang negatif dan positif.

Salah satu pergaulan positif adalah bergaul dengan anak yang bagus akhlakunya, bergaul mereka bisa belajar dan bisa atau berteman dengan anak yang rajin shalat, bergaul dengan anak yang rajin belajar. (wawancara 07 Mei 2015 bertempat di rumah kepala sekolah Zulkifli saidah)

Pergaulan di lingkungan sekolah juga tidak selamanya positif, dalam hal negatif misalnya ada beberapa teman yang sering datang terlambat, berteman dengan anak yang sering mabuk mabukan, cara berpakaian tidak sopan, dan bahkan sampai terjadi perkelahian antar teman-teman di sekolahnya. Hal-hal negatif seperti ini bisa saja menular pada teman-temannya yang lain, dampak negatif yang buruk, terkadang ada satu peserta didik yang membawa dampak buruk dari luar dan menyebarkan di sekolah. (wawancara 12 Mei 2015 Rumah Gurusuardi)

Selain lingkungan sekolah, lingkungan rumah juga sangat berpengaruh pada kepribadian seorang siswa. Keluarga yang harmonis, saling

menyayangi, membantu satu sama lain dan mementingkan kepentingan orang lain bisa membawa hal positif bagi perilaku siswa. Sebaliknya juga suasana di rumah begitu runyam, seringnya terjadi pertengkaran antara orang tua atau bahkan antara saudara mereka sendiri, terkadang hal ini malah membuat siswa menjadi stress dan akhirnya tidak betah di rumah, yang akhirnya membuat siswa berkeliaran di tempat teman-temannya berkumpul.

Saran positif yang diberikan temannya tentu akan sedikit demi sedikit merubah perilakunya, namun jika temannya malah memprovokasinya yang dikhawatirkan adalah siswa itu lari ke dalam dunia gelap yang menghancurkan masa depannya sendiri.

Menurut Muhammad Japar (guru seni budaya) :

“lingkungan tempat tinggal sangat berperan penting terhadap pergaulan siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Ketiganya harus berperan aktif terhadap penanaman nilai-nilai positif dari pergaulan, pengawasan yang terarah dan penanaman nilai keagamaan.” (wawancara 13 Mei 2015 di ruang tata usaha)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bukan hanya lingkungan sekolah yang berperan aktif tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga harus berperan aktif. Intinya semakin kuat kerjasama ketiga lingkungan tersebut maka siswa tentu tidak akan terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak sehat.

Tabel 9
Jawaban responden tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Bontolempangan

| No | Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat berpengaruh | 20 | 50 |
| 2 | Berpengaruh | 10 | 25 |
| 3 | Kurang berpengaruh | 10 | 25 |
| 4 | Tidak berpengaruh | 0 | 0 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber data : Analisis angket no8

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peserta didik yang ada di SMA negeri 1 Bontolempangan kebanyakan menjawab sangat berpengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Bontolempangan, yaitu dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa, 50 atau 20 orang menjawab sangat berpengaruh dari 40 responden, 10 orang menjawab berpengaruh dari 40 orang responden, 25 atau 10 orang menjawab kurang berpengaruh dari 40 orang responden.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap pergaulan siswa di SMA Neg 1 Bontolempangan sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap kondisi siswa saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bontolempangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan, banyak sekali terdapat pergaulan – pergaulan siswa seperti bergaul dengan orang tidak sekolah, bergaul dengan orang tidak patuh pada orang tua, dan lain-lain, itu beberapa pergaulan-pergaulan yang terjadi di SMA Negeri 1 Bontolempangan.
2. Adapun gambaran pergaulan peserta didik di SMA negeri 1 bontolempangan peserta didik baik itu positif atau negatif, yang positif seperti bergaul atau berteman dengan anak yang bagus akhlaknya, bergaul dengan anak yang rajin shalat, pergaulan yang negative bergaul bebas dengan lawan jenis, bergaul dengan teman yang sering mabuk mabukan, bergaul dengan teman yang tidak sekolah atau pengangguran.
3. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik di SMA Negeri 1 Bontolempangan, terbukti , 20 orang atau 50 % menjawab sangat berpengaruh

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada peserta didik, guru dan orangtua pesertadidik

1. Bagi peserta didik agar kiranya menyadari bahwa pergaulan-pergaulan siswa yang terjadi pada saat sekarang ini, agar tidak ditiru oleh siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bontolempangan, dan selalu berusaha untuk menghindari bentuk pergaulan siswa yang sedang terjadi pada saat sekarang ini.
2. Dan bagi guru harus selalu mengingatkan kepada peserta didiknya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan siswa, dan tidak bosangnya untuk mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik lagi, dan yang terakhir guru harus lebih meningkatkan lagi strateginya apabila ada salah satu darimuridnya terjerumus kedalam pergaulan siswa.
3. Kemudian bagi orang tua agar bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengatasi pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Bontolempangan, tidak boleh hanya meberikan sepenuhnya kepada peserta didik, tetapi harus mempunyai kerja sama yang baik agar peserta didik tidak terjerumus ke dalam pergaulan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur 'an

Daradjat, Zakiah,.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara.

E Mulyasa, 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung

Hasbullah, 2013, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", Jakarta, Rajawali Pers

Huda Choirul, 2002, *Pendidikan Agama Islam*, Tangerang: Perpustakaan UI

Kementrian Agama R.I 2011 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Semarang : Toha Putra Semarang.

Muchtar Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Jemmars, Bandung,(2005 : 178)

Margono,2010 *metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta

Saebani, Ahmad, Beni dan Akhdiyati, Hendra, 2009. "*Ilmu Pendidikan Islam*", Bandung, Pustaka Setia

Sudjana, Nana, 2008, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru.

Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1986 *.sistem pendidikan Islam Vesi Al-Ghazali*. Bandung:Al-ma'arif.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung,(1995 : 61)

Umar, Bukhari, 2011, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakaerta, Bumi Aksara

Zainal Ahmad. *Lingkungan pendidikan anak*. 03/Tahun

XII/1429H/2008M. Penerbit Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Jl.

Solo-Purwodadi



ANGKET PENELITIAN

PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PERGAULAN SISWA DI SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN KEC. BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA

(MUH RUDI)

I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya. *Jazakumullah Khairan Katsiran*

III. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. No. Stambuk :

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah lingkungan keluarga dapat memberi pengaruh peserta didik untuk terjerumus dalam pergaulan remaja ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. kurang berpengaruh
 - d. tidak berpengaruh
2. Apakah pengawasan masyarakat di sekitar sekolah dan tempat tinggal dapat mempengaruhi peserta didik untuk terjerumus dalam pergaulan siswa ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. kurang berpengaruh
 - d. tidak berpengaruh
3. Apakah siswa sering mendengar dan melihat pergaulan siswa di SMP Neg. 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
4. Apakah di lingkungan sekolah banyak permasalahan pergaulan ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
5. Bagaimana pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap pergaulan siswa ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. kurang berpengaruh
 - d. tidak berpengaruh

